

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Karya video dokumenter yang berjudul "Pagi ke Pagi: Cerita di Balik Segelas Susu" ini dibuat dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara mendalam kehidupan para peternak sapi perah, khususnya yang berada di wilayah pedesaan seperti Desa Nyalindung. Kehidupan peternak sapi perah sering kali menjadi bagian penting dalam rantai pasokan pangan, namun keberadaannya jarang terekspos secara menyeluruh di ruang publik. Oleh karena itu, melalui pendekatan dokumenter, penulis berusaha menangkap dinamika yang terjadi di lapangan, mulai dari aktivitas harian para peternak, tantangan yang mereka hadapi, hingga semangat dan nilai-nilai kearifan lokal yang masih terjaga.

Meskipun belum sepenuhnya mengeksplorasi sisi kehidupan sosial para peternak di luar aktivitas kandang, karya ini tetap berupaya menyampaikan secara rinci proses bagaimana peternakan sapi perah dijalankan dan dikembangkan. Fokus utama visual berada pada rutinitas di dalam kandang, seperti pemberian pakan, pemerahan susu, serta pengelolaan hasil ternak harian. Interaksi peternak dengan koperasi susu juga ditampilkan sebagai bagian dari ekosistem produksi.

Semua elemen tersebut disusun secara naratif agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai proses kerja peternak. Dengan pendekatan tersebut, dokumenter ini bersifat deskriptif terhadap realitas lapangan, informatif dalam menyampaikan tahapan produksi, dan reflektif terhadap tantangan serta ketekunan yang dihadapi peternak rakyat. Melalui dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi selama proses produksi, penulis berharap karya ini mampu memberikan pengalaman yang lebih imersif kepada penonton, seolah-olah mereka ikut menyaksikan dan merasakan kehidupan

seorang peternak secara langsung. Suasana desa, interaksi antarwarga, dan rutinitas yang terekam dalam visual diharapkan dapat menumbuhkan empati dan pemahaman yang lebih dalam terhadap profesi ini.

Dokumenter ini bertujuan untuk memperlihatkan proses panjang di balik segelas susu yang sering kali luput dari perhatian masyarakat. Melalui penggambaran aktivitas peternakan, kerja sama dengan koperasi, hingga proses distribusi, karya ini menyuguhkan realitas keseharian para peternak sapi perah secara apa adanya. Dengan menampilkan tahapan-tahapan tersebut secara transparan, penonton diajak untuk memahami bahwa di balik produk yang dikonsumsi sehari-hari terdapat proses kerja yang kompleks dan penuh dedikasi. Harapannya, karya ini dapat mendorong tumbuhnya apresiasi terhadap produk lokal dan para pelaku yang terlibat dalam rantai produksi tersebut.

Secara keseluruhan, video dokumenter ini diharapkan tidak hanya menjadi media tontonan, tetapi juga menjadi sarana edukasi, refleksi sosial, dan bentuk apresiasi terhadap para peternak sapi perah sebagai bagian penting dari sektor pangan nasional. Dengan pendekatan visual yang kuat dan narasi yang humanis, dokumenter ini menjadi kontribusi penulis dalam mendekatkan realitas kehidupan peternak kepada masyarakat luas, sekaligus mendukung upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan dari skala lokal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari proses produksi dan penyusunan karya dokumenter “Pagi ke Pagi: Cerita di Balik Segelas Susu”, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Saran pertama ditujukan kepada mahasiswa atau pembuat film dokumenter lainnya. Diharapkan ke depan akan semakin banyak karya dokumenter yang mengangkat isu-isu lokal, terutama kehidupan masyarakat kecil seperti petani atau peternak, yang seringkali kurang mendapat perhatian dari media arus utama. Proses produksi

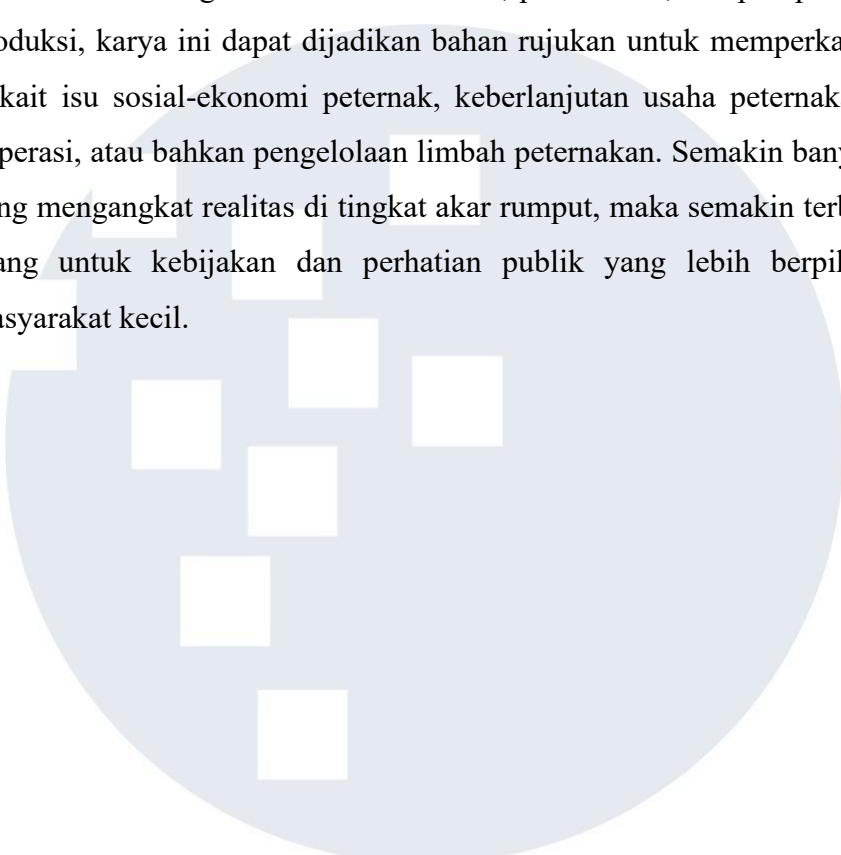
yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan pendekatan observasi dan wawancara mendalam, akan menghasilkan karya yang lebih otentik dan mampu membangun kedekatan emosional dengan penonton. Hal ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendokumentasikan kearifan lokal dan persoalan riil masyarakat.

Selanjutnya, saran juga ditujukan kepada pemerintah desa dan koperasi susu sebagai lembaga yang terlibat langsung dalam mendukung aktivitas peternakan. Diperlukan peningkatan fasilitas penunjang seperti akses air bersih, listrik yang stabil, serta infrastruktur distribusi hasil peternakan yang lebih efisien. Pemerintah desa diharapkan dapat lebih aktif menjembatani kebutuhan peternak dengan program-program yang bersifat berkelanjutan. Di sisi lain, koperasi susu juga perlu terus memberikan pendampingan teknis, penyuluhan, dan bantuan operasional, khususnya ketika peternak menghadapi kendala seperti kelangkaan pakan, wabah ternak, atau fluktuasi harga. Peran koperasi sangat krusial dalam menjaga kesinambungan antara produksi dan pemasaran hasil peternakan.

Bagi masyarakat umum, dokumenter ini diharapkan mampu menjadi jendela informasi yang membuka pemahaman lebih dalam mengenai proses panjang di balik produk susu yang selama ini dikonsumsi sehari-hari. Masyarakat perlu disadarkan bahwa terdapat kerja keras dan perjuangan para peternak di balik segelas susu tersebut. Oleh karena itu, dukungan terhadap produk-produk lokal, termasuk hasil peternakan desa, perlu terus ditumbuhkan. Bentuk dukungan ini dapat berupa memilih produk lokal, mendukung UMKM yang bergerak di bidang pangan, serta menyebarkan informasi positif mengenai pentingnya sektor peternakan rakyat dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

Terakhir, untuk peneliti dan pembuat karya selanjutnya, dokumenter ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam pengembangan karya serupa

di masa mendatang. Baik dari sisi konten, pendekatan, maupun proses teknis produksi, karya ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk memperkaya kajian terkait isu sosial-ekonomi peternak, keberlanjutan usaha peternakan, peran koperasi, atau bahkan pengelolaan limbah peternakan. Semakin banyak karya yang mengangkat realitas di tingkat akar rumput, maka semakin terbuka pula ruang untuk kebijakan dan perhatian publik yang lebih berpihak pada masyarakat kecil.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It contains a stylized graphic of a building or a series of white squares arranged in a grid-like pattern within the circle.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA